

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENGGUNAKAN WHATSAPP GROUP PADA PEMBELAJARAN MASA PANDEMI MELALUI WORKSHOP BERBANTUKAN ZOOM MEETING DI SMA NEGERI 1 GAROGA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**Bosar Sormin<sup>1</sup>**

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Garoga, Indonesia<sup>1</sup>

Email: [bosarsormin@gmail.com](mailto:bosarsormin@gmail.com)

---

### Abstract

The research aims to increase teacher competence in using whatsapp groups during the pandemic learning through workshops assisted by zoom meetings. This research is School Action Research (PTS). The research subjects were 9 teachers. Data collection techniques with observation and documentation techniques. Data validation with triangulation techniques. Methods of data analysis using qualitative data analysis. Based on the research results, the implementation of workshops assisted by zoom meetings has been proven to be able to increase teacher competency in using WhatsApp groups in learning during a pandemic. This is evidenced by the increase in the results of assessing the competence of teachers in using whatsapp groups in learning during the pandemic in the initial conditions the average value was 47.64 and was in the Less (K) category, increasing in the first cycle with an average score of 70.42 and included in the Enough category (C) and in the second cycle with an average value of 91.11 and included in the Very Good category (SB). As for the increase in individual teacher competence, it can be explained that in the initial conditions of the 9 teachers, not a single teacher was declared complete, in the first cycle it increased to 5 teachers (55.56%) and in the second cycle all teachers (100%) were declared complete. From the explanation above, it can be concluded that the holding of workshops assisted by zoom meetings has been proven to be able to increase the competence of teachers at SMA Negeri 1 Garoga in using WhatsApp groups during pandemic learning.

**Keywords:** Competency, Whatsapp Group, Workshop, Zoom Meeting

(\*) Corresponding Author: -

---

### PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama indonesia. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh Wolrd Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical

Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah Saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020:5).

Media sosial WhatsApp saat ini telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi WhatsApp Messenger biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi (Suryadi, 2018:5). Jumi atmoko (2016:53) menyatakan bahwa WhatsApp merupakan teknologi Instant Messaging seperti SMS dengan berbantuan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Aplikasi WhatsApp Messenger sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran.

Media WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari Media WhatsApp yakni penggunaan yang mudah, praktis, cepat hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan handphone, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and

Setting dengan bantuan layanan internet. Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman temannya dalam memecahkan masalah, contohnya guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini. (Ricu Sidiq, 2019:146).

Di tengah keadaan pandemi sekarang proses kegiatan belajar tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama WhatsApp. Kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran di era 4.0 yang memanfaatkan teknologi, teknologi yang saat ini bisa diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang terjadi ditengah pembelajaran masa pandemi Covid- 19 ini.

Di SMA Negeri 1 Garoga berdasarkan hasil kegiatan awal penelitian yang dilakukan terhadap tingkat kompetensi guru dalam menggunakan whatsapp group pada pelaksanaan pembelajaran daring masih rendah. Hasil penilaian pada pra siklus menunjukkan bahwa belum ada guru yang mendapat kriteria minimal baik, hanya terdapat 5 guru atau 55,56% dalam kriteria kurang, dan 4 guru atau 44,44% dalam kriteria cukup dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,64 dengan kriteria kurang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti yang bertugas sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Garoga berupaya untuk meningkatkan kesiapan guru-guru tersebut dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi melalui kegiatan workshop berbantuan zoom meeting. Workshop adalah program pendidikan dan pelatihan yang padat dan singkat. Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya. Zoom Meeting adalah aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Selain aplikasi, Zoom Meeting juga dapat diakses melalui website, baik untuk OS Mac, Windows, Linux, iOS, dan Android. Zoom Meeting yang digunakan sebagai alternatif dari pertemuan atau rapat yang diganti dengan video conferencing yang dapat diakses untuk tetap menjaga kualitas sehingga proses pertemuan atau rapat tetap berjalan meskipun di tengah wabah Covid 19 seperti sekarang ini. Peneliti lebih tertarik dengan menggunakan Zoom Meeting karena lebih terjaga keamanannya dan efektif dalam melakukan diskusi atau pembahasan materi dengan komunikasi yang didukung dengan fitur-fitur yang terdapat di Zoom Meeting seperti pesan grup sehingga jika ada kendala secara audio dapat dibantu dengan fitur chat yang tersedia (Brahma, 2020:98).

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

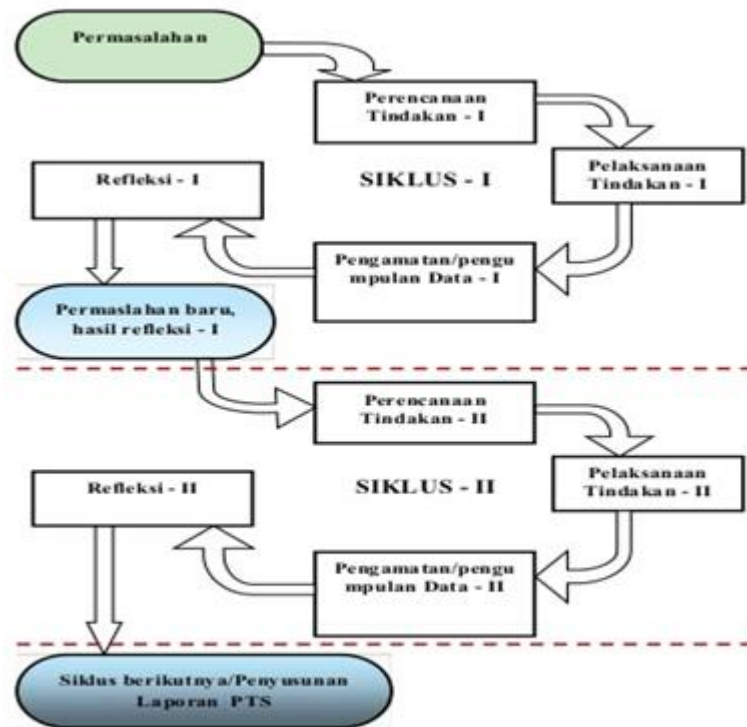
#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Garoga yang beralamat di Jalan Maruhum Bosar S.T.S. Pasaribu. Garoga Julu Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran

2021/2022 selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021.

### Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut



Gambar 3.1 Langkah-langkah PTS (Arikunto, 2019:16)

### Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru di SMA Negeri 1 Garoga sebanyak 9 orang perwakilan guru sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kompetensi penggunaan *whatsapp group* pada pembelajaran masa pademi melalui kegiatan kegiatan *Workshop* berbantuan *zoom meeting*

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) wawancara, dan 2) observasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan workshop, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan *whatsapp group* pada

pembelajaran masa pademi yang telah dikirimkan oleh masing-masing peserta. Hasil observasinya adalah sebagai berikut : (secara rinci terlampir)

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan *Whatsapp Group* pada Pembelajaran Masa Pademi Siklus Pertama**

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Penilaian	Ketuntasan		Ket
				T	BT	
1	Guru 1	75,00	B	T	-	
2	Guru 2	66,25	C	-	BT	
3	Guru 3	71,25	B	T	-	
4	Guru 4	67,50	C	-	BT	
5	Guru 5	68,75	C	-	BT	
6	Guru 6	73,75	B	T	-	
7	Guru 7	71,25	B	T	-	
8	Guru 8	72,50	B	T	-	
9	Guru 9	67,50	C	-	BT	
	<b>Jumlah</b>	<b>633,75</b>	-	<b>5</b>	<b>4</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>70,42</b>	C	-	-	
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>55,56</b>	<b>44,44</b>	

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus pertama, kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi meningkat dari kondisi awal. Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 70,42 dan masuk dalam kategori cukup (C). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal hasil penilaian kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi adalah BAIK atau berada dalam rentang nilai  $\geq 71$ , dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas.

Adapun penjelasan peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Garoga dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi secara individual dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama dapat dijelaskan bahwa terdapat dengan penjelasan terdapat 5 guru atau 55,56% yang dinyatakan meningkat kompetensinya dalam menyusun penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi dalam kriteria baik, dan 4 guru atau 44,44% yang belum meningkat kompetensinya dalam menyusun penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi dalam kriteria kurang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal hasil kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi adalah BAIK atau berada dalam rentang nilai  $\geq 71$ , dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar, dengan ketentuan bahwa tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi dalam penyajian tabel atau gambar, serta setiap tabel atau

gambar yang disajikan harus dirujuk (tidak ditulis ulang) dalam teks. Sebaiknya tidak memasukkan tabel hasil olah data SPSS ke dalam artikel (penulis diharuskan merangkum ulang dan membuat tabel tersendiri sesuai dengan format yang diminta dalam template ini).

## Siklus II

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hasil observasinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan *Whatsapp Group* pada Pembelajaran Masa Pandemi Siklus Kedua**

No	Nama Guru	Nilai	Kriteria Penilaian	Ketuntasan		Ket
				T	BT	
1	Guru 1	97,50	SB	T	-	
2	Guru 2	83,75	B	T	-	
3	Guru 3	92,50	SB	T	-	
4	Guru 4	90,00	B	T	-	
5	Guru 5	91,25	SB	T	-	
6	Guru 6	97,50	SB	T	-	
7	Guru 7	90,00	B	T	-	
8	Guru 8	91,25	SB	T	-	
9	Guru 9	86,25	B	T	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>820,00</b>	-	<b>9</b>	<b>0</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>91,11</b>	SB	-	-	
	<b>Persentase</b>	-	-	<b>100</b>	<b>0,00</b>	

Dari tabel di atas dapat diperoleh hasil bahwa pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua menunjukkan bahwa setiap guru telah menunjukkan peningkatan kompetensinya dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai menjadi 90,88 dan masuk dalam kategori Baik (B).

Adapun penjelasan peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Garoga dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi secara individual dapat dijelaskan bahwa pada siklus kedua dapat dijelaskan bahwa terdapat dengan penjelasan terdapat 5 guru atau 55,56% kriteria sangat baik, dan 4 guru atau 44,44 dalam kriteria baik.

## Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang masih terus mewabah hingga saat ini, menuntut semua pihak, salah satunya bidang pendidikan melakukan strategi cerdas dan inovatif agar berbagai aktifitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Konsep belajar tiada henti dalam segala situasi, harus menjadikan semangat para guru agar kreatif dalam rangka turut mencerdaskan peserta didik sebagai generasi emas bangsa di masa mendatang.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat sehingga mempengaruhi seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, seorang guru harus menguasai teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media dalam pembelajaran. Dua unsur yang sangat penting pada proses belajar mengajar, adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Akar dari permasalahannya adalah tidak banyak guru yang mampu melakukan kegiatan pengembangan profesionalisme. Rendahnya motivasi dan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Whatsapp group dapat berakibat rendahnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan Purwono et al (dalam Kabul, 2021, 352) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan khususnya di masa pandemi Covid 19.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu upaya yang tepat dan cepat, salah satunya adalah pelaksanaan workshop berbantuan zoom meeting bagi para guru SMA Negeri 1 Garoga di dalam membantu para guru penyusunan perangkat penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi. workshop merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Kegiatan workshop dapat dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kompetensi bersama guru lain yang memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya sebagai guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu, biaya, dan dapat mendayagunakan potensi yang ada di sekolah. workshop berbantuan zoom meeting merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012:15). workshop aplikasi Zoom Meeting merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kompetensi dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam workshop minimal 4 orang dan maksimal 15 orang (Danim, 2012:78)

Pada kondisi pandemi, diperlukan adaptasi untuk memenuhi tuntutan pembelajaran jarak jauh di dunia pendidikan, salah satu hal yang penting untuk dipersiapkan adalah perangkat penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi pandemi Covid 19. Hal ini penting untuk dipersiapkan setiap guru, agar siswa mendapatkan materi yang menarik untuk dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan masalah yang muncul berikut: 1) Kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi sangat rendah. 2) Kesadaran guru masih rendah pada literasi digital. 3) Kurangnya motivasi guru untuk mengupgrade diri menjadi lebih canggih dan profesional. Sehingga timbul permasalahan salah satunya yaitu guru masih menjalankan pembelajaran secara konvensional yang mengakibatkan motivasi belajar siswa generasi juga menurun. Maka diperlukan sebuah pelatihan di tingkat sekolah untuk meningkatkan kompetensi

guru dalam penyusunan perangkat penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi melalui workshop berbantuan zoom meeting

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi melalui kegiatan workshop aplikasi Zoom Meeting yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan sharing antara satu Kepala sekolah dengan guru serta guru dengan guru yang lain. Dengan demikian, pemahaman dan kompetensi serta kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun dalam implementasinya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan kegiatan in House Training aplikasi Zoom Meeting di SMA Negeri 1 Garoga terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan workshop berbantuan zoom meeting terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi di SMA Negeri 1 Garoga pada masa pandemi Covid 19.
2. Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi di SMA Negeri 1 Garoga dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian kompetensi guru-guru di SMA Negeri 1 Garoga dalam penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi di mana pada kondisi awal rata-rata nilai 47,64 dan masuk dalam kategori Kurang (K), meningkat pada siklus pertama dengan rata-rata nilai 70,42 dan masuk dalam kategori Cukup (C) dan pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 91,11 dan masuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Adapun peningkatan kompetensi guru secara individu dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal dari 9 guru belum ada satu gurupun yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 5 guru (55,56%) dan pada siklus kedua semua guru (100%) dinyatakan tuntas.

### **SARAN/REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah ini, peneliti menyarankan :

1. Bagi Guru  
Kegiatan workshop berbantuan zoom meeting di masa pandemi Covid 19 ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan menambah wawasan terutama dalam penggunaan dan kompetensi penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa pademi di masa pandemi Covid 19.
2. Bagi sekolah
  - a. Agar selanjutnya agar dapat melaksanakan workshop berbantuan zoom meeting dengan perangkat pembelajaran lainnya khususnya pada masa pandemi Covid 19 sehingga dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang berujung pada peningkatan mutu sekolah dan output yang dihasilkan.
  - b. Sekolah hendaknya senantiasa menyediakan berbagai macam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja para guru di SMA Negeri 1 Garoga terutama di masa pandemi Covid 19.
3. Pengawas Sekolah  
Disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi penggunaan whatsapp group pada pembelajaran masa



pademi di masa pandemi Covid 19 yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya pada masa pandemi Covid 19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Aulia. 2020. Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, serta Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 75, 395-402
- Aji, Wahyu Fatma Dewi, 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 1: 59-60.
- Alfaris, Sujoko. 2012. *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui InHouse Training*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.18 tahun ke-11/Juni.
- Anwar, N & Riadi,I. 2017. *Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web*. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika JITEKI*.Vol. 3, No. 1, Juni 2017. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ahmad Dahlan.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Barhoumi, C. 2015. *The effectiveness of WhatsApp mobile learning activities guided by activity theory on students' knowledge management*. *Contemporary Educational Technology*, 63, 221-238. files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1105764.pdf. Diakses 13 Juni 2021
- Brahma, I. A. 2020. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahapeserta didik PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 62.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, Edisi 2*.Jakarta:PT Rineka Cipta Utama
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Goldschmidt, K. 2020. *The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children*. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, 88–90.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Imran.2010.*Pembinaan Guru Di Indonesia*.Jakarta: Pustaka Jaya
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati*, 1-8

- Jayul, Achmad dan Edi Irwanto, 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 6 No. 2 2020: Juni 2020
- Jumiatmoko, M. 2016. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 31, 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: PT Persero penerbitan dan percetakan.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Covid-19*. <https://www.kemendikbud.go.id/>
- Khairuni, N. *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Mediat terhadap Pendidikan Akhlak Anak Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh*. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. 2016.2:91–106.
- Mulyasa 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pranajaya, & Hendra Wicaksono. 2017. *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp WA Di Kalangan Pelajar Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat*. Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 98–109.
- Ricu Sidiq. 2019. *Pemanfaatan WhatsApp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi*. *Jurnal Putri Hijau* Vol. 4 No.2, hal.145–154. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Riyana, Cepi. 2018. *Media Pembelajaran*. Bandung :CV WacanaPrima
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Situmorang, S. H. 2008. *Analisis Data Penelitian*. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suprihatiningrum. Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Winarto, Kabul. 2021. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui *In House Training* Pada SMP Binaan Di Kabupaten Blitar Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan* | 340. Volume I, Nomor 2, Oktober 2021 E-ISSN: 2798-3331, P-ISSN: 2798-5628
- Yamin, H.Martinis. 2015. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.
- Yensy, Nurul Astuty. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*; Universitas Bengkulu. 5 2 : 65 –74